

## KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA STAI AL-WASHLIYAH BARABAI

Indri Yunita

STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [yunitaindri106@gmail.com](mailto:yunitaindri106@gmail.com)

### Keywords

*Discipline, Learning, Students.*

*Kedisiplinan, Belajar, Mahasiswa.*

### Abstract

*This research is motivated by the importance of student learning discipline in supporting the success of the learning process in higher education. Learning discipline is one of the factors that influence student academic quality, such as punctuality in attending lectures, active participation in learning, and responsibility in completing academic assignments. This research uses a qualitative approach with a field research type. The data source for this research is students at STAI Al-Washliyah Barabai. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data is obtained through triangulation of sources and techniques. The results of the study show that the learning discipline of STAI Al-Washliyah Barabai students, namely: 1) Student attendance discipline is quite good because most are present on time and attend lectures regularly. 2) Discipline in doing assignments is also good because students are able to complete and submit assignments according to lecturers' provisions. 3) Discipline in complying with rules is seen from compliance with academic regulations, dress ethics, and polite behavior during learning. 4) Factors supporting discipline include learning motivation, lecturer support, a conducive campus environment, and clear academic regulations. 5) Factors inhibiting discipline include lateness to lectures, organizational activities, part-time jobs, poor time management, and lack of focus while studying. 6) Efforts to improve discipline are carried out through motivation, lecturer supervision, strict implementation of rules, and instilling a sense of responsibility in lectures.*

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan belajar mahasiswa dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas akademik mahasiswa, seperti ketepatan waktu hadir dalam perkuliahan, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa di STAI Al-Washliyah Barabai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, yaitu; 1) Kedisiplinan kehadiran mahasiswa tergolong cukup baik karena*

*sebagian besar hadir tepat waktu dan mengikuti perkuliahan secara rutin. 2) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas juga baik karena mahasiswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan dosen. 3) Kedisiplinan dalam mematuhi aturan terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib akademik, etika berpakaian, dan sikap sopan saat pembelajaran. 4) Faktor pendukung kedisiplinan meliputi motivasi belajar, dukungan dosen, lingkungan kampus yang kondusif, dan aturan akademik yang jelas. 5) Faktor penghambat kedisiplinan berupa keterlambatan kuliah, aktivitas organisasi, pekerjaan sampingan, kurangnya manajemen waktu, dan kurang fokus saat belajar. 6) Upaya meningkatkan kedisiplinan dilakukan melalui motivasi, pengawasan dosen, penerapan aturan yang tegas, dan pembiasaan tanggung jawab dalam perkuliahan.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan tinggi, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, dan pembentukan karakter mahasiswa. Pembelajaran yang efektif akan menciptakan suasana akademik yang aktif, kondusif, dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, pentingnya pembelajaran dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1, yaitu:

*خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
وَإِنَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ فِي لَيْلٍ  
مُبِينَةٍ  
وَإِنَّا نَنزِّلُ الْوَحْيَ فِي لَيْلٍ  
مُبِينَةٍ  
وَإِنَّا نَنزِّلُ الْوَحْيَ فِي لَيْلٍ  
مُبِينَةٍ*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan perintah yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap individu dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan. (Nata, 2016; Pane & Dasopang, 2017).

Pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga dituntut aktif mencari informasi dan mengembangkan wawasan secara mandiri melalui berbagai sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, seperti kehadiran tepat waktu, perhatian saat dosen menjelaskan materi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujādilah ayat 11, yaitu:

*يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki nilai penting dalam meningkatkan kualitas diri manusia (Suardi, 2018; Magdalena et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang baik harus didukung oleh sikap disiplin belajar mahasiswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan serta ketentuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Disiplin belajar dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar, mengikuti perkuliahan secara tertib, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menjaga konsistensi dalam kegiatan akademik. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa karena dengan disiplin seseorang akan lebih terarah dalam mencapai tujuan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar cenderung mampu memanfaatkan waktu dengan baik, memiliki tanggung jawab akademik, serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat menyebabkan keterlambatan tugas, rendahnya motivasi belajar, dan menurunnya hasil akademik mahasiswa. (Pratiwi, 2021; Rahman, 2019).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib kampus, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Mahasiswa dituntut mampu mengontrol diri dan membangun kebiasaan belajar yang baik tanpa pengawasan penuh dari dosen. Sikap disiplin belajar dapat tercermin melalui kehadiran dalam perkuliahan, keaktifan saat diskusi, serta kemampuan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Disiplin belajar yang baik akan menciptakan suasana akademik yang tertib dan mendukung kelancaran proses pembelajaran (Sutrisno, 2020; Sari & Nugroho, 2022). Oleh sebab itu, disiplin belajar menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkualitas di lingkungan pendidikan tinggi.

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan intelektual, akademik, dan moral. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis, aktif dalam kegiatan akademik, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap proses pendidikan yang dijalani. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa tidak

hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dituntut memiliki karakter yang baik, seperti disiplin, mandiri, dan mampu bekerja sama (Hidayat, 2019; Nurhasanah, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peran penting dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Sebagai peserta didik dewasa, mahasiswa dituntut memiliki kesadaran dan kemandirian dalam mengatur aktivitas belajarnya. Mahasiswa harus mampu membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan lainnya agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengikuti perkuliahan, seperti datang terlambat, kurang memperhatikan penjelasan dosen, dan menunda penyelesaian tugas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan tinggi (Fadilah, 2020; Ananda & Hayati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami kondisi kedisiplinan belajar mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di STAI Al-Washliyah Barabai ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa masih beragam. Sebagian mahasiswa telah menunjukkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu, mengikuti perkuliahan secara aktif, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan dosen. Akan tetapi, masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke kelas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta menunda penyelesaian tugas akademik. Selain itu, terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi perkuliahan dan lebih banyak menggunakan telepon genggam saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: “Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai”.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang “Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai” menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian lapangan digunakan karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan belajar mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan maupun aktivitas akademik lainnya (Lexy J. Moleong, 2017; Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena kedisiplinan belajar mahasiswa secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai perilaku disiplin belajar mahasiswa di lingkungan kampus. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai.

## **2. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang. Data pokok berupa informasi tentang kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, meliputi kedisiplinan hadir kuliah, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, kepatuhan terhadap aturan perkuliahan, serta sikap mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data penunjang berupa gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat kampus, jumlah mahasiswa, dan keadaan dosen serta sarana pendukung pembelajaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu informan utama yang terdiri dari mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai, sedangkan informan tambahan terdiri dari dosen, staf akademik, dan pihak yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian. Selain itu, sumber data juga diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan akademik mahasiswa. (Suharsimi Arikunto, 2016; Burhan Bungin, 2015).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku kedisiplinan belajar mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan partisipasi dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa, dosen, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti daftar hadir mahasiswa, jadwal perkuliahan, tata tertib kampus, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih

lengkap dan sesuai dengan kondisi di lapangan. (Sugiyono, 2019; Imam Gunawan, 2017).

#### **4. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, klasifikasi data, dan interpretasi data. Editing dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh agar diketahui kelengkapan dan kejelasannya. Klasifikasi data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, seperti bentuk kedisiplinan belajar, faktor pendukung, dan faktor penghambat kedisiplinan mahasiswa. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan dengan memberikan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasikan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai. Setelah itu, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian. (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014; Nana Syaodih Sukmadinata, 2015).

#### **5. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan kepercayaan yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diberikan oleh informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Keabsahan data juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan dan keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2017; Sugiyono, 2020).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STAI Al-Washliyah Barabai melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai kedisiplinan belajar mahasiswa dalam kegiatan akademik. Penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, mematuhi aturan kampus, serta partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Data diperoleh

dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen, observasi kegiatan perkuliahan, serta dokumentasi berupa daftar hadir dan administrasi akademik mahasiswa.

### **1. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kehadiran Perkuliahan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen di STAI Al-Washliyah Barabai diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa umumnya hadir sesuai jadwal kuliah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang datang terlambat karena faktor jarak tempat tinggal, aktivitas organisasi, maupun pekerjaan di luar kampus. Salah seorang dosen mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam menjaga kehadiran dan mengikuti perkuliahan hingga selesai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai hadir sebelum dosen memasuki ruang kuliah. Sebagian besar mahasiswa terlihat mengikuti perkuliahan dengan tertib dan memperhatikan penjelasan dosen. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang datang terlambat beberapa menit setelah perkuliahan dimulai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam kehadiran kuliah sudah cukup baik meskipun belum sepenuhnya maksimal.

Hasil dokumentasi berupa daftar hadir mahasiswa juga menunjukkan bahwa tingkat kehadiran mahasiswa tergolong cukup tinggi. Sebagian besar mahasiswa memiliki persentase kehadiran di atas batas minimal yang ditentukan kampus. Data dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai secara umum telah memiliki kesadaran untuk mengikuti perkuliahan secara rutin.

### **2. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas**

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sudah cukup baik. Sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan dosen. Mahasiswa juga aktif mencari referensi dan berdiskusi dengan teman maupun dosen terkait tugas perkuliahan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena kurang mampu mengatur waktu dan banyaknya aktivitas di luar perkuliahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat serius mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa juga terlihat aktif mencatat materi dan berdiskusi ketika dosen memberikan tugas kelompok. Beberapa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dan media digital untuk mencari bahan pendukung tugas kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas akademik yang diberikan dosen.

Hasil dokumentasi berupa arsip pengumpulan tugas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyerahkan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap aturan akademik yang berlaku dalam proses pembelajaran.

### **3. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Mematuhi Aturan Perkuliahan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan pihak akademik diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya mematuhi aturan yang berlaku di kampus, seperti penggunaan pakaian yang sopan, menjaga ketertiban saat perkuliahan, dan mengikuti tata tertib akademik. Mahasiswa juga menunjukkan sikap hormat kepada dosen ketika proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang disiplin dalam penggunaan waktu dan kadang menggunakan telepon genggam saat perkuliahan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana perkuliahan berjalan dengan tertib dan kondusif. Mahasiswa terlihat memperhatikan materi yang disampaikan dosen dan aktif bertanya ketika diberikan kesempatan. Sebagian besar mahasiswa juga mematuhi aturan berpakaian dan menjaga etika selama berada di lingkungan kampus. Namun, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena berbicara dengan teman saat dosen menjelaskan materi.

Hasil dokumentasi berupa tata tertib akademik dan catatan pelanggaran mahasiswa menunjukkan bahwa jumlah pelanggaran disiplin mahasiswa relatif sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai secara umum memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan kampus.

### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Belajar Mahasiswa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan belajar mahasiswa antara lain motivasi belajar, dukungan dosen, lingkungan pertemanan yang baik, serta adanya aturan kampus yang jelas. Mahasiswa yang memiliki tujuan belajar yang kuat cenderung lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan

tugas. Selain itu, dosen yang aktif memberikan motivasi dan pengawasan juga membantu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang kondusif turut mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Fasilitas kampus seperti ruang kelas, perpustakaan, dan akses internet membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor penghambat seperti aktivitas organisasi, pekerjaan sampingan, serta kurangnya kemampuan manajemen waktu mahasiswa yang menyebabkan sebagian mahasiswa kurang disiplin dalam belajar.

Hasil dokumentasi berupa jadwal perkuliahan dan data kegiatan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa aktif mengikuti organisasi kampus dan kegiatan di luar perkuliahan. Kondisi tersebut terkadang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik apabila tidak mampu mengatur waktu dengan baik.

#### **5. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara, dosen dan pihak kampus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa, seperti memberikan motivasi, menerapkan aturan akademik secara tegas, serta melakukan pengawasan terhadap kehadiran dan tugas mahasiswa. Dosen juga berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik agar mahasiswa lebih aktif dan disiplin mengikuti perkuliahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen sering memberikan arahan dan teguran kepada mahasiswa yang kurang disiplin. Selain itu, dosen juga memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dan disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Kondisi tersebut membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya disiplin belajar.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya aturan akademik mengenai batas minimal kehadiran dan ketentuan pengumpulan tugas. Aturan tersebut menjadi salah satu bentuk pengawasan kampus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kehadiran Perkuliahan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai dalam mengikuti perkuliahan tergolong cukup baik. Sebagian besar mahasiswa

hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan menunjukkan adanya kesadaran terhadap tanggung jawab akademik sebagai peserta didik di perguruan tinggi. Disiplin hadir dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk kepatuhan mahasiswa terhadap aturan akademik yang berlaku di kampus. Kehadiran yang baik juga menunjukkan adanya motivasi belajar dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi. (Tulus Tu'u, 2014).

Kedisiplinan dalam kehadiran perkuliahan sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan. Mahasiswa yang disiplin akan berusaha mengikuti seluruh kegiatan akademik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kehadiran mahasiswa secara rutin dalam perkuliahan juga membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Kehadiran yang konsisten menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik di perguruan tinggi. (Slameto, 2015).

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang datang terlambat dalam mengikuti perkuliahan. Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jarak tempat tinggal, aktivitas organisasi, dan pekerjaan sampingan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan aktivitas di luar perkuliahan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang kurang mampu mengatur waktu cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan kehadiran kuliah. Oleh karena itu, kemampuan manajemen waktu sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menjalankan aktivitas akademik secara seimbang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2018).

## **2. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas kuliah. Mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan dosen serta aktif mencari referensi untuk mendukung penyelesaian tugas akademik. Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas mencerminkan adanya tanggung jawab mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Sikap tersebut menunjukkan

bahwa mahasiswa memahami pentingnya tugas sebagai bagian dari proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan akademik. (Oemar Hamalik, 2016).

Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas juga dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Motivasi belajar dapat mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan waktu secara efektif dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. Selain itu, pemberian tugas oleh dosen juga membantu mahasiswa melatih kemandirian dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. (Sardiman, 2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya menekankan aspek individual, tetapi juga kemampuan bekerja sama dan komunikasi antar mahasiswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

### **3. Kedisiplinan Mahasiswa dalam Mematuhi Aturan Perkuliahan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai pada umumnya mematuhi aturan perkuliahan dan tata tertib akademik yang berlaku di kampus. Mahasiswa mengikuti aturan berpakaian, menjaga sopan santun terhadap dosen, dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kepatuhan terhadap aturan kampus merupakan salah satu bentuk disiplin yang mencerminkan karakter dan etika mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku mahasiswa dalam lingkungan pendidikan. (E. Mulyasa, 2015).

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif. Mahasiswa terlihat memperhatikan penjelasan dosen dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang fokus karena berbicara dengan teman atau menggunakan telepon genggam saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Pengawasan dan ketegasan dosen diperlukan untuk membantu mahasiswa membangun sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. (Ngalim Purwanto, 2014).

Kedisiplinan dalam mematuhi aturan perkuliahan sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Mahasiswa yang disiplin akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan menghargai hak dosen maupun mahasiswa lain dalam proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang tertib juga dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik di perguruan tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Wina Sanjaya, 2016).

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Belajar Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kedisiplinan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas cenderung lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab dan kesadaran terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Motivasi yang tinggi dapat membantu mahasiswa lebih konsisten dalam menjaga kedisiplinan belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. (Hamzah B. Uno, 2017).

Lingkungan kampus dan dukungan dosen juga menjadi faktor pendukung kedisiplinan belajar mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai serta dosen yang aktif memberikan motivasi membantu mahasiswa lebih semangat mengikuti perkuliahan. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga kedisiplinan belajar mahasiswa menjadi lebih baik. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor penghambat kedisiplinan belajar mahasiswa, seperti aktivitas organisasi, pekerjaan sampingan, dan kurangnya kemampuan manajemen waktu. Mahasiswa yang memiliki banyak aktivitas di luar perkuliahan terkadang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam hadir kuliah maupun menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan mengatur waktu agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara seimbang. (M. Dalyono, 2015).

#### **5. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen dan pihak kampus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa, seperti

memberikan motivasi, menerapkan aturan akademik secara tegas, dan melakukan pengawasan terhadap kehadiran mahasiswa. Motivasi yang diberikan dosen dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya disiplin dalam mencapai keberhasilan akademik. Selain itu, penerapan aturan yang konsisten juga membantu mahasiswa membangun kebiasaan disiplin dalam kegiatan perkuliahan. (Kompri, 2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen sering memberikan teguran kepada mahasiswa yang kurang disiplin dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran. Pemberian penghargaan dapat menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk mempertahankan kedisiplinan belajar. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori penguatan dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan perilaku positif peserta didik dalam proses belajar. (Sumadi Suryabrata, 2014).

Upaya peningkatan kedisiplinan belajar mahasiswa juga dilakukan melalui penerapan aturan akademik mengenai batas minimal kehadiran dan ketentuan pengumpulan tugas. Aturan tersebut membantu mahasiswa memahami tanggung jawab akademiknya sebagai peserta didik di perguruan tinggi. Disiplin belajar yang diterapkan secara konsisten dapat membantu mahasiswa membentuk sikap tanggung jawab, mandiri, dan teratur dalam menjalankan kegiatan akademik. (Malayu S.P. Hasibuan, 2016).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang "*Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai*" dapat disimpulkan bahwa: 1) Kedisiplinan mahasiswa dalam kehadiran perkuliahan tergolong cukup baik karena sebagian besar mahasiswa hadir tepat waktu dan mengikuti perkuliahan secara rutin; 2) Kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas juga menunjukkan hasil yang baik karena mahasiswa mampu menyelesaikan tugas sesuai ketentuan yang diberikan dosen; 3) Kedisiplinan mahasiswa dalam mematuhi aturan perkuliahan terlihat dari kepatuhan mahasiswa terhadap tata tertib akademik, etika berpakaian, dan sikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung; 4) Faktor pendukung kedisiplinan belajar mahasiswa meliputi motivasi belajar, dukungan dosen, lingkungan kampus yang kondusif, serta adanya aturan akademik yang jelas; 5) Faktor penghambat kedisiplinan belajar mahasiswa berupa keterlambatan hadir kuliah, aktivitas organisasi, pekerjaan

sampingan, kurangnya kemampuan manajemen waktu, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung; serta 6) Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa dilakukan melalui pemberian motivasi, pengawasan dosen, penerapan aturan akademik secara tegas, dan pembiasaan tanggung jawab dalam kegiatan perkuliahan sehingga membantu mahasiswa membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran belajar yang lebih baik.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Hayati, N. (2023). Kedisiplinan belajar mahasiswa dalam kegiatan akademik perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 85–96.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, N. (2020). Disiplin belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–53.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2019). Karakter mahasiswa dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 121–130.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., et al. (2020). Konsep pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 408–420.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Nurhasanah. (2021). Peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(1), 66–75.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). “Belajar dan Pembelajaran.” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pratiwi, D. (2021). Disiplin belajar mahasiswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 54–63.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2019). Kedisiplinan belajar mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 98–107.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R., & Nugroho, T. (2022). Disiplin belajar mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 12(1), 70–81.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2020). Disiplin belajar mahasiswa dalam proses pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Akademik*, 6(2), 101–110.
- Tu’u, Tulus. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.